

# ANALISIS KINERJA DITINJAU DARI SEGI TINGKAT LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT. PLN MAKASSAR

Adriani \*)

*Abstract:* The purpose of this study was to menegetahui how much liquidity and profitability levels at the Department of Finance and Asset Management Revenue Pinrang area of 2010 to 2012. The results of this study in katakana liquid liquidity ratio in 2010 because the current ratio was 2.74% in value in 2011 and 2012 because the liquid is not classified as Current ratio is 1.35% and 1.72%. Based on the profit level of profitability ratio fluctuated in 2010 until 2012. So the profitability ratio increased in 2012 from 2010 and 2011. Ratio Profotabilitasnya then was successful at the Department of Finance and Asset Management Revenue Pinrang area of 2010 to 2012.

*Keywords:* Performance Analysis, Liquidity & Probability Levels

## PENDAHULUAN

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang financial akan sangat membantu dalam menilai prestasi masa lalu dan prospeknya di masa datang.

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dari berbagai susut pandang, antara lain dari keberhasilan memasarkan hasil produksi, atau besarnya sumbangan kepada ekonomi makro bangsa, misalnya penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan devisa atau sumbangan pajak, keberhasilan suatu perusahaan juga dapat ditinjau dari segi keuangan. Untuk menilai kondisi keuangan dan potensi perusahaan, memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Untuk

melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti. Secara keseluruhan, aspek-aspek yang dinilai biasanya diklasifikasikan menjadi : Rasio-rasio leverage (solvabilitas). Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang, Rasio-rasio likuiditas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, Rasio- rasio profotabilitas atau efisiensi. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan), Perputaran persediaan. Rasio ini mengukur berapa lama rata-rata barang berada digudang.

Rasio keuangan membantu kita mengidentifikasi berapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Menurut Keown mengatakan bahwa "rasio keuangan memberikan dua cara untuk membantu perbandingan dari data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti: (1) kita dapat meneliti rasio antar waktu (katakanlah untuk 5 tahun terakhir) untuk meneliti arah pergerakannya; dan (2) kita dapat membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain."

Dengan jumlah dan tingkat keuntungan yang memadai, manajemen

perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para pemilik serta para investor yang berminat membeli saham baru. Disamping itu perusahaan juga dapat membina kepercayaan para kreditor untuk menyediakan fasilitas pinjaman yang dibutuhkan.

Kenyataan dalam dunia usaha, kita menjumpai beberapa perusahaan yang terpaksa harus mundur dan menutup usahanya ditengah-tengah persaingan karena ketidak mampuan pimpinan perusahaan yang bersangkutan dalam mengelola modal secara efisien dan terlebih lagi pada saat-saat krisis ekonomi yang melanda Indonesia sekarang ini. Karena itu, untuk mengetahui apakah perusahaan efisien tidak di dalam mengelola modalnya, akan dapat diketahui melalui peningkatan profitabilitas yang dicapainya. Dengan kata lain bahwa efisiensi bagi suatu perusahaan akan diketahui setelah keuntungan yang diperoleh dihubungkan dengan besarnya modal yang digunakan atau dilibatkan menghasilkan keuntungan.

Untuk dapat mengetahui kadar profitabilitas, pimpinan perusahaan dapat menganalisis laporan keuangan yang dibuat untuk suatu periode tertentu. Dari laporan neraca maupun perhitungan laba rugi dapat diketahui seberapa jauh kesuksesan yang dicapai dalam memimpin perusahaan tersebut.

Mengingat fungsi financial sangat penting dalam pengolahan suatu perusahaan/koperasi. Maka financial perusahaan/koperasi tidak boleh lepas dari masalah pembelian dan distribusi, pemasaran dan masalah penting lainnya di dalam perusahaan.

Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas tentang pembelanjaan perusahaan, maka dibawah ini akan diberikan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli berikut:

Bambang Riyanto (2000 : 43 ) ;  
*“pembelanjaan meliputi semua aktifitas perusahaan yang bersangkutan dengan*

*untuk mendapatkan dana tersebut seefisien mungkin”.*

Alex S. Nitisemito (1994 : 35) mengemukakan bahwa “pembelanjaan perusahaan adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang efektif dan efisien.

Berdasarkan kedua definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelanjaan perusahaan adalah semua kegiatan yang meliputi perolehan dan penggunaan dana untuk kegiatan perusahaan atau segala kegiatan yang berhubungan dengan penggunaan dana dengan cara yang paling efisien sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan.

Prinsip Manajemen perusahaan/koperasi menuntut agar baik dalam memperoleh dalam menggunakan dana harus didasarkan pada pertimbangan efisien dan efektifitas. Dengan demikian maka pembelanjaan perusahaan atau manajemen keuangan tidak lain adalah manajemen untuk fungsi-fungsi perencanaan dan pengendalian.

Berhubungan dengan hal itu maka perlu ada perencanaan dan pengendalian yang baik dalam menggunakan maupun dalam pemenuhan kebutuhan dana.

Dari uraian di atas, maka pada dasarnya dapat dikatakan bahwa fungsi pembelanjaan dalam perusahaan/koperasi meliputi:

1. Fungsi penggunaan dana atau pengalokasikan dana (use/allocation of funds). Fungsi ini harus dilakukan secara efisien, ini berarti bahwa setiap rupiah dana yang tertanam dalam aktivitas harus dapat digunakan seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi yang maksimal.
2. Fungsi pemenuhan kebutuhan dana atau fungsi pendanaan (financing obtaining of funds). Fungsi ini pun harus dilakukan secara efisien dimana manajer keuangan harus mengusahakan agar perusahaan

koperasi dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan.

Laporan keuangan dalam suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau menggambarkan pertanggung jawaban manajemen, perusahaan tersebut pada dasarnya laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca (menggambarkan posisi keuangan), laporan laba rugi (menggambarkan informasi kinerja), laporan perubahan modal dan laporan aliran kas yang dibuat pada akhir periode tertentu.

Seperti yang dikenakan oleh Ridwan S, Sanjaja (2003:76) bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan/aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data aktifitas tersebut.

Menurut Jumingan (2006:21) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan, sedangkan menurut Agus Malito (2005:51) laporan keuangan adalah merupakan analisis mengenai laporan keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi.

Menyimak beberapa pengertian yang dikemukakan di atas dapat ditarik

kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggunakan posisi keuangan perusahaan-perusahaan atas prestasi yang telah dicapai pada masa lalu sesuai aktifitas usahanya dan akan menjadi dasar analisis bisnis dan ekonomi di masa datang yang bentuknya dapat berupa neraca laporan laba rugi, laporan keuangan harus benar-benar objektif dan akurat diperoleh dari hasil yang objektif dan akurat pula. Seperti telah dikemukakan oleh Dwi Prastowo (2002:17) bahwa laporan perubahan posisi keuangan. Tiga jenis laporan keuangan (utama) yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaannya adalah neraca laporan laba rugi dan laporan aliran kas.

Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk membahas dan menganalisis laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam pada PT PLN makassar dalam tingkat likuiditasi dan profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah “apakah likuiditasi dan profitabilitas pada koperasi simpan pinjam PT PLN makassar dari tahun 2010 sampai 2012 sudah memadai?”

Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar likuiditasi dan tingkat profitabilitas pada koperasi simpan pinjam PT PLN Makassar tahun 2010 sampai 2012, Agar pada koperasi simpan pinjam PT.PLN makassar dapat memenuhi kebutuhan jangka pendeknya.

## **METODE**

Metode yang analisis digunakan dalam penyusunan ini yaitu:

### **1) Rasio Likuiditas**

1. Rumus Current ratio adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rumus Quick ratio adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rumus Cash ratio adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 2) Rasio Profitabilitas

$$\begin{aligned} 1. \text{ Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Gross profit}}{\text{Sales}} \\ 2. \text{ Operating Profit} &= \frac{\text{Operation}}{\text{Sales}} \\ 3. \text{ Net Profit Margin} &= \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Profit}} \\ 4. \text{ Return on Investment} &= \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Asset}} \end{aligned}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan koperasi simpan pinjam PT PLN Makassar. Dalam laporan keuangan, Kinerja keuangan merupakan ikhtiar dari segala bentuk aktivitas yang terjadi dalam suatu perusahaan, sehingga kinerja keuangan tersebut merupakan suatu bentuk informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan yang akan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.

Oleh karena itu suatu perusahaan setiap akhir periode berkewajiban menyusun laporan keuangan. Hal ini seperti yang dilakukan oleh koperasi simpan pinjam PT.PLN makassar yakni tiap akhir periode perusahaan selalu menyusun laporan keuangannya . Kinerja keuangan laporan neraca dan laba rugi untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam PT PLN Makassar.

### Analisa Rasio Keuangan koperasi simpan pinjam PT.PLN Makassar.

Data-data yang tercantum dalam laporan keuangan harus dilakukan analisis lebih lanjut karena data tersebut masih bersifat data mentah, sehingga data tersebut tidak memberikan suatu nilai tanpa adanya analisis, hasil dari analisis tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengambil suatu keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut,

Berdasarkan laporan dari neraca dan laporan laba rugi maka laporan pada koperasi simpan pinjam PT.PLN sebagai berikut:

### Rasio

Penulis mengumpulkan pos-pos yang terdapat pada laporan keuangan Neraca yang akan dianalisa dalam hubungannya dengan ratio tersebut. Dengan menggunakan data-data laporan keuangan berupa Neraca, maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

### 1. Profit Margin

Profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (EBIT) dibanding dengan penjualan yang dicapai.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{PENJUALAN}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{337.349.372}{983.177.435} \times 100\% = 34,31\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{351.884.268}{1.097.177.435} \times 100\% = 32,07\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{426.511.421}{1.188.127.900} \times 100\% = 35,90\%$$

### 2. Return on Assets (ROA)

Return on Assets dimaksudkan seberapa banyak laba yang bias diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{337.349.372}{1.443.328.574} \times 100\% = 23,37\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{351.884.268}{1.936.479.586} \times 100\% = 18,17\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{426.511.421}{2.090.977.586} \times 100\% = 20,40\%$$

### 3. Return On Investment (ROI)

Rasio on Investment dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{ROI adalah : } \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{253.644.561}{1.443.328.574} \times 100\% = 17,57\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{271.318.988}{1.936.479.390} \times 100\% = 14,01\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{323.557.994}{2.090.977.586} \times 100\% = 15,47\%$$

$$4. \text{ ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{253.644.561}{337.349.372} \times 100\% = 75,19\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{271.318.988}{351.884.268} \times 100\% = 77,11\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{323.557.994}{426.511.421} \times 100\% = 75,86\%$$

### 5. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor) adalah mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{H.P. Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{408.356.345 - 324.018.041}{408.356.345} \times 100\% = 20,65\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{423.023.345 - 363.163.277}{423.023.723} \times 100\% = 14,15\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{500.436.215 - 454.419.252}{500.436.215} \times 100\% = 9,20\%$$

### 6. Total Assets Turnover

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{408.356.345}{1.443.328.574} \text{ Kali} = 0,28 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{423.023.723}{1.936.479.390} \text{ kali} = 0,22 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{500.436.215}{2.090.977.586} \text{ kali} = 0,23 \text{ kali}$$

Tabel 7. Perbandingan Rasio-rasio Keuangan pada koperasi simpan pinjam PT. PLN Makassar

Keterangan	2010(%)	2011(%)	Naik Turun(%)
Profit Margin	34,31	32,07	Turun
Return on Assets (ROA)	23,37	18,17	Turun
Return on Investment(ROI)	17,57	14,01	Turun
Return on Equity (ROE)	75,19	77,11	Naik
Gross Profit Margin Total	20,65	14,15	Turun
Total Assets Turnover	0,28	0,22	Turun

Tabel 8. Perbandingan Rasio-rasio Keuangan tahun 2011 dan 2012

Keterangan	2011(%)	2012(%)	Naik Turun(%)
Profit Margin	32,07	35,90	Naik
Return on Assets (ROA)	18,17	20,40	Naik
Return on Investment(ROI)	14,01	15,47	Naik
Return on Equity (ROE)	77,11	75,86	turun
Gross Profit Margin Total	14,15	09,20	Turun
Total Assets Turnover	0,22	0,23	Naik

Profit margin, pada tahun 2010 total EBIT/laba kotor Rp.337.349.372,- dan total penjualan Rp.983.177.435,- sehingga profit margin yang diperoleh sebesar 34,31%. Ini berarti perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 34,31% dari penjualan yang dilakukan.

Pada tahun 2011 rasio ini turun 2,24% dari tahun sebelumnya menjadi 32,07% disebabkan karena pada tahun 2011 terjadi peningkatan biaya operasi dari Rp.646.034.209,- menjadi Rp.746.409.740,- sehingga mengurangi laba yang dihasilkan. Pada tahun 2012 rasio ini kembali mengalami kenaikan 32,07% menjadi 35,90%

Dari analisis di atas dapat dilihat bahwa tingkat profit margin perusahaan berfluktuasi. Rasio tertinggi terjadi pada tahun 2012 dan terendah pada tahun 2011.

Return on Assets (ROA) dari analisis di atas dapat dilihat bahwa Return on Assets perusahaan berfluktuasi rasio tertinggi pada tahun 2010 dan terendah pada tahun 2011.

Return on Investment (ROI) dari analisis di atas dapat dilihat bahwa Return on Investment juga berfluktuasi rasio

tertinggi pada tahun 2010 dan terendah pada tahun 2011.

Return on Equity (ROE) dari analisis di atas dapat dilihat bahwa Return on Equity juga berfluktuasi rasio tertinggi terjadi pada tahun 2011 dan terendah pada tahun 2010

Gross Profit Margin pada tahun 2010 rasio ini sebesar 20,65% tahun 2011 rasio mengalami penurunan menjadi 14,15% dan tahun 2012 mengalami lagi penurunan besar 09,20% jadi dapat dikatakan bahwa terjadinya penurunan dari tahun ke tahun pada rasio ini akibatnya peningkatan yang lebih besar pada penjualan jika dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada sisi harga pokok penjualan dalam rasio ini kita dapat melihat efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya bila rendah maka perusahaan tersebut sensitive terhadap pesaingnya.

Total Assets Turnover Pada tahun 2010 rasio ini sebesar 0,28 kali , yang berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 0,28 kali atau setiap rupiah

aktiva selama setahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp.0,28,-

Pada tahun 2011, rasio ini mengalami penurunan sehingga menjadi 0,22 kali, disebabkan penurunan yang terjadi pada sisi penjualan. Pada tahun 2009 rasio ini kembali meningkat menjadi 0,23 kali dari tahun 2011.

Jadi adanya peningkatan pada penjualan yang relative lebih besar daripada peningkatan penurunan pada aktiva perusahaan yang digunakan, maka akan mengakibatkan naiknya rasio ini dan sebaliknya penurunan pada rasio ini terjadi apabila penambahan yang relative lebih besar daripada sisi aktiva perusahaan yang digunakan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan pada KOperasi simpan pinjam PT. PLN Makassar maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pada rasio likuiditas bahwa suatu badan usaha dikatakan likuid, jika current rasionya berada diatas nilai 2%. Maka hasil penelitiannya tergolong likuid pada tahun 2010 karena current ratio berada pada nilai 2,74%. Pada tahun 2011 tergolong tidak likuid current rasionya berada 1,35%, tahun 2012 tidak likuid juga karena current ratio berada pada 1,72%

Berdasarkan rasio Profitabilitas atau tingkat keuntungannya berfluktuasi. Selama tahun 2010, 2011, dan tahun 2012 menunjukkan bahwa profit marginnya sebesar 34,31%, 32,07% dan 35,90%, Return on assets (ROA) sebesar 23,37%, 18,17%, dan 20,40% dan return on investment (ROI) sebesar 17,57%, 14,01% dan 15,47%, return on equity (ROE) sebesar 75,19%, 77,11% dan 75,86%, gross profit margin sebesar 20,65%, 14,15%, dan 09,20% dan total profit assets turnover sebesar 0,28 kali, 0,22 kali dan 0,23 kali. Maka dari rasio profitabilitas dapat dikatakan bahwa

perusahaan telah berhasil menjalankan usahanya selama tiga tahun

### **Saran**

Dilihat dari pergerakan tingkat rasio likuiditas dan profitabilitas yang berfluktuasi selama tiga tahun maka perusahaan harus ditingkatkan dalam kinerja keuangan.

Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya harus digunakan secara efektif dan efisien guna menghindari high cost atau menekan biaya yang tidak diperlukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ackley, Garder, *Teori Ekonomi Makro*, Terjemahan Paul Sitohang, Jakarta : UI-Press, 2000
- Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4: Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta, 2000.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Akuntansi II*, Semarang : PT. Rais Utama, 2001.
- Garrison, Noreen, Budisantoso, A. Totok, *Akuntansi Manajerial*. Jakarta : Salemba Empat, 2000.
- Hadiwidjaja dan Wirasamita, Rival Ec. R.A, *Modal Koperasi*, Bandung : CV.Pionir Jaya, 2003.

Husain Umar, *Evaluasi kinerja Perusahaan*, Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Ilyas, Baharuddin dan Tiro, Muh. Arif, *Metodology Penelitian*; Makassar; Andira Publisher, 2002.

Keown, J. Arthur, Scott, F. David, Martin D. John & Petty W. Jay, Djakman, D. Chaerul, *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*; Jakarta : Salemba Empat, 2001.

Nilisemito, Alex, *Manajemen Pembelanjaan*, PT. Gramedia, 2000

Suad Hanafi dan Enny Pudjiastuti, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : UPP AMP YKN, 2000.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2002

Siwanto Sutojo, *Mengenali Arti dan Penggunaan Neraca Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.

\*) *Penulis adalah Dosen STIE LPI Makassar*